

PENGEMBANGAN ASESMEN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Laporan Penelitian

Oleh:

Dr.Rohmat, M.Ag.M.Pd

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
Prof. KH.SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**1.Judul: Pengembangan Asesmen Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
Bagi mahasiswa FTIK UIN SAIZU Purwokerto dan FKI UNUGHA Cilacap**

2.Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan satu hal yang esensial sebagai upaya mencerdaskan masyarakat. Keberhasilan pendidikan akan mengarahkan pada berkembangnya sebuah peradaban manusia. Sehingga sebagai sebuah parameter majunya sebuah peradaban masyarakat sangat dipengaruhi oleh majunya pendidikan yang berlangsung di sebuah negara. Upaya untuk memajukan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan profesionalisme guru.

Profesionalisme guru didukung banyak elemen yang terkait. Peningkatan profesionalisme guru dimulai dengan kesiapan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam rangka menyiapkan perangkat pendidikan yang dapat menghasilkan luaran memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Redesain kurikulum prodi pendidikan urgen untuk dilakukan dalam rangka menyiapkan calon guru profesional. Kurikulum LPTK lebih ideal diorientasikan dalam mengarahkan kompetensi calon guru, namun kondisi terkini lebih didominasi pada kompetensi pedagogik dengan muatan materi keprofesionalan (Turmuzi et al., 2022). Disamping pembenahan kesiapan LPTK dalam menyiapkan calon tenaga guru yang profesional juga didukung dengan adanya regulasi sistem pendidikan nasional yaitu UU No. 14 yang mengatur regulasi tentang guru dan dosen dari sisi tugas dan kewajiban maupun dalam kompetensi guru yang harus dimiliki (Pendidikan, 2010)

Strategi penguatan profesionalisme guru dalam jabatan diatur melalui regulasi pemerintah dengan memunculkan kebijakan pendidikan profesi guru dengan fokus pengayaan melalui pendalaman materi. Adapun perangkat lain dalam mendukung kemampuan profesional guru dilakukan melalui lokakarya penelitian kelas. Sedangkan uji kemampuan kompetensi sosial dan kepribadian dengan melalui asesmen uji kinerja guru. Namun belum banyak materi yang diperoleh melalui pendalaman materi tentang dua kompetensi tersebut (Gamble, 2010). Secara ideal jika LPTK dapat melakukan penguatan kompetensi sosial dan kepribadian secara komprehensif akan dapat mencetak calon guru yang profesional.

Guru adalah pendidik (Wahyono et al., 2020), implikasinya tugas guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang menyampaikan materi, namun tugas guru yang lebih luas adalah sebagai pendidik. Tugas mengarahkan kepribadian anak, internalisasi nilai-nilai akhlak adalah bagian yang sangat urgen. Dengan demikian untuk dapat mengarahkan kepribadian siswa, maka guru juga harus dibekali dengan kompetensi sosial dan kepribadian selain kompetensi pedagogik dan profesional yang harus dikuasai (Gamble, 2010)

Guru dan dosen menurut UU No.14.th 2005 (Pendidikan, 2010) adalah sebuah jabatan profesional. Sehingga guru dan dosen mensyaratkan keahlian tertentu yang spesifik sebagai

syarat profesi. Guru dicetak dari lembaga yang kompetibel dan memiliki perangkat pendukung dari sisi kurikulum, materi, metode dan strategi yang memenuhi standar dalam menghasilkan calon guru profesional. Berdasarkan undang-undang tersebut kriteria guru profesional adalah terdiri dengan beberapa kriteria (Halim et al., 2020)sbb:

- 1) Guru harus berbekal potensi dan motivasi yang merupakan tuntuan jiwa serta memiliki rasa idealis
- 2) Berkomitmen dalam rangka meningkatkan mutu, keimanan dan ketaqwaan serta memiliki berkarater baik
- 3) Berkualifikasi keilmuan, profesi dan memiliki pendidikan yang sesuai dengan tugasnya
- 4) Memiliki kemampuan yang di butuhkan dalam bidang kerja
- 5) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas dan profesinya.
- 6) Mendapatkan penghasilan yang telah menjadi ketentuan sesuai dengan kinerja
- 7) Cakap dalam menggunakan teknologi informasi
- 8) Memiliki kemampuan berkomunikasi
- 9) Berkesempatan untuk mengembangkan tingkat profesi secara berkelanjutan

Indikator-indikator tersebut adalah dalam rangka memenuhi standar guru profesional. Kedepan guru dituntut memiliki kecakapan dalam bidang teknologi dalam rangka menunjang tugas profesionalismenya. Dengan penguasaan teknologi, menunjang pemanfaatan media dan strategi dalam pembelajaran.

Guru profesional adalah guru yang memposisikan dirinya bahwa profesionalisme adalah merupakan tuntutan dan satu keniscayaan yang harus dipenuhi karena tuntutan profesinya. Dengan demikian guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu yang diajar serta tidak dapat dilepaskan sebagai tuntutan profesi guru sebagai seorang pendidik. (Fatchurrohman, 2019) (Andina, 2018). Pendidik adalah bukan hanya sekedar pengajar yang melakukan aktifitas mengajar namun sebagai pendidikan harus mengarahkan pembentukan kepribadian anak.

Sehingga untuk menjadikan guru yang profesioanal adalah multi dimensi yang harus dikuasi guru dalam bingkai yang lebih besar yaitu kompetensi guru yang meliputi kompetensi paedagogik, professional, kerpibadian dan sosial. Kompetensi tersebut adalah merupakan sebuah indikator yang harus dikuasai oleh oleh guru dalam penguasaan kompetensi. Kompetensi tersebut dapat dikuasai dengan baik jika ditunjang dengan berbagai perangkat penunjang termasuk LPTK yang menghasilkan guru profesional.

Kemajuan era globalisasi menjadikan sebuah keniscayaan. Dampak era globalisasi dan era milineal sangat positif dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban, namun demikian juga memberikan dampak negatif. Derasnya arus globalisasi semakin berbaurnya semua peradaban yang tidak tentu sesuai dengan peradaban Indonesia. Dengan demikian guru menjadi benteng moral bagi filtrasi peradaban karena hal ini akan sangat berpengaruh terbentuknya kepribadian anak.

Upaya untuk mencetak guru profesional sebaiknya dipersiapkan sedini mungkin, dimulai sejak studi mahasiswa calon guru pada fakultas keguruan, atau fakultas tarbiyah mahasiswa sebagai calon guru sudah harus mendapatkan penguatan materi tentang profesionalitas pada bidang ilmu tertentu dalam prodi yang diambilnya sebagai penciri dan keahlian khusus yang dimiliki sebagai guru. Satu contoh mahasiswa prodi pendidikan agama Islam harus ahli dalam bidang keilmuan pendidikan agama Islam, mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab juga harus menguasai bidang keahlian bahasa Arab. Dengan demikian penguasaan kompetensi profesional dapat di tempuh dengan struktur keilmuan yang ada dalam capaian kurikulum yang ditempuh selama studi di S1. Sedangkan kompetensi pedagogik di peroleh melalui struktur keilmuan fakultas Tarbiyah atau Keguruan yang mengajarkan ilmu-ilmu pedagogik. Kompetensi sosial dan kepribadian bisa dilakukan melalui kultur akademik yang dibangun kampus. Untuk melakukan uji dan pematapan empat kompetensi tersebut di lakukan dalam laboratorium ilmu keguruan sebagai tempat pendidikan maupun simulasi penguasaan kompetensi keguruan.

Fenomena diatas sangat dibutuhkan guru profesional yang mampu menjadi pengarah dalam membentuk generasi yang berakhlak dan memiliki kepribadian tangguh, selain dapat melakukan transfer keilmuan pada anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian (Khodijah, 2018) bahwa kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling keterkaitan. Adapun kesimpulan hasil penelitian (Halim et al., 2020) menunjukkan bahwa prosentase motivasi guru dalam pengembangan karir untuk menuju guru profesional adalah sebesar 11,3 % sedangkan sebesar 88,7 % sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar motivasi dari dalam yang dimiliki oleh guru (Mulyadi, 2011).

Terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi kompetensi guru pendidikan Islam, sehingga sangat diperlukan persiapan sejak dini dari LPTK dalam hal ini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan untuk menghasilkan out put yang memiliki keunggulan kompetitif dalam kompetensi keguruan. Persiapkan kurikulum dan sarana praktek mengajar yang memadai memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi sebagai guru pendidikan

agama Islam. Sehingga perlu dicarikan format asesmen yang dapat mengukur kompetensi guru PAI, termasuk didalamnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam rangka menyiapkan motivasi dan jiwa pendidik yang tangguh.

Sedangkan hasil riset yang lain tentang kompetensi guru dapat ditunjukkan dari hasil uji kompetensi guru (UKG) yang telah dilakukan riset sebelumnya pada tahun 2022 pada jangkauan populasi riset seluruh wilayah Indonesia. Presentase yang lulus UKG di setiap sekolah sangat bervariasi. Ada di sebuah sekolah hanya 55% saja yang lulus batas nilai 60, bahkan berdasarkan data kementerian 15% saja yang melampaui batas cukup KKM UKG.(Rsmalasari, 2022). Materi UKG meliputi sebanyak 30 % merupakan kompetensi paedagogik dan 70 % adalah kompetensi profesional yang terkait dengan penguasaan bidang ilmu yang dimiliki oleh guru.(Andina, 2018) Dengan demikian data tersebut masih menunjukkan rendahnya mutu guru, sehingga peningkatan mutu guru masih harus selalu ditingkatkan.

Rendahnya kompetensi guru dari hasil uji kompetensi diatas menjadi perhatian serius dalam memperbaiki mutu pendidikan guru, khususnya mutu pendidikan guru PAI dari kompetensi paedagogik, professional maupun kompetensi kepribadian, Problematika kompetensi guru perlu dapat diminimalisasi melalui pendidikan pada tiap-tiap LPTK. Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan sebagai LPTK yang memiliki peran urgen dalam membentuk guru professional , perlu meyiapkan perangkat asesemen kompetensi guru bagi mahasiswa calon guru PAI. Hal ini merupakan deteksi dini pengukuran kompetensi guru sebelum mahasiwa terjun dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas pendidikan dan Ilmu keguruan (FTIK) UIN Saizu Purwokerto telah melakukan redesain kurikulum dalam rangka mengikuti perkembangan peradaban tentang kompetensi calon guru dari sisi kompetensi paedagogik maupun kompetensi professional,(Mulyadi, 2011). Selanjutnya setelah akumulasi dari keilmuan yang di dapat mahasiswa wajib mengikuti praktek lapangan 1 di laboratorium mictoteaching dan dan praktek pengalaman 2 di sekolah mitra (Turmuzi et al., 2022)

Sedangkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Unugha Cilacap juga terdapat kemiripan yang dilakukkan oleh FITK UIIn Saizu purwokerto. Mahasiswa memperoleh bekal kompetensi paedagogik dan kompetensi profesioanal dalam rangkaian kuliah di fakultas dengan sebaran kurikulum yang memmuat keahlian prodi dan mata kuliah bidang paedagogik yang diperoleh dari sebaran mata kuliah ke fakultasan (Halim et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada FTIK UIN Saizu Purwokerto dan FKI Unugha terkait dengan desain kurikulum terkait dengan muatan tentang kompetensi keguruan, keduanya sudah melakukan redesain kurikulum maupun penyiapan sarana dan prasarana laboratorium micro teaching sebagai elemen untuk menyiapkan kompetensi bagi calon guru. Namun masih sangat diperlukan untuk menemukan model asesmen kompetensi paedagogik , kompetensi profesioanal, kompetensi social dan kompetensi kepribadian,

Bertolak hasil riset diatas tentang rendahnya kompetensi guru mendesak untuk dilakukan pengembangan asesmen kompetensi guru. Selain hal tersebut, mendasarkan dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada UIN Saizu dan Unugha maka wilayah penelitian dan pengembangan dapat dilakukan pada kedua Universitas tsb.

Fokus penelitian dan pengembangan asesmen kompetensi guru pendidikan agama Islam, hal ini selaras dengan edaran dekan FTIK UIN Saizu tentang edaran penelitian dosen yang di fokuskan pada kajian kurikulum lebih fokus pada kurikulum prodi PAI (Edaran Penelitian Dosen, 2022) (Tema Penelitian 2023, 2022).. Penelitian pengembangan asesmen kompetensi PAI bagi mahasiwa sangat perlu dilakukan dalam rangka menyiapkan model penyiapan empat kompetensi keguruan tersebut . Model asesmen mencakup semua elemen pendukung yang dapat menilai tingkat penguasaan kompetensi bagi calon guru pada PAI FTIK UIN Saizu dan FKIP Unugha Cilacap. Urgensi penelitian akan berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru PAI.

3.Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian didasarkan pada beberapa rumusan masalah terkait asesmen kompetensi guru (Kompetensi paedagogik, professional, kerpibadian, sosial) pada wilayah riset pengembangan di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) UIN Saizu Purwokerto dan Prodi PAI Fakultas Keagamaan Islam (FIK) Unugha Cilacap. Rumusan masalah disusun sbb:

- a) Bagaimanakah validitas dan reliabilitas pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap?
- b) Bagaimanakah perangkat asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap?
- c) Bagaimanakah pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap?

- d) Bagaimanakah tingkat efektifitas pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap?

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis tingkat validitas dan reliabilitas pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap
- b) Menganalisis perangkat asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap
- c) Menformulasi pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap
- d) Menganalisis tingkat efektifitas pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap

Manfaat Penelitian

- a) Menformulasikan tingkat validitas dan reliabilitas pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap
- b) Menemukan konstruk perangkat asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap
- c) Menemukan pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap
- d) Menemukan tingkat efektifitas pengembangan asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap

5. Kajian Terdahulu (literature Review)

Beberepa penelitian terkait dengan model asesmen sangat beragam dalam bidang varian model asesmen. Penelitian Badrudin menunjukkan bahwa model asesmen yang di terapkan dalam penilalian musabaqah tilawatil Qur'an (Badrudin, 2013). Adapun asesmen yang dilakukan terdiri dari bidang: instrumen tajwid, instrumen bidang fashahah. Instrument suara dan lagu. Dengan demikian model asesmen tersebut mengakumulasi beberapa asesmen yang mendukung pada kompetensi yang harus di kuasi dalam kompetisi musabaqah tilawatil Qur'an.

Selanjutnya hasil riset yang dilakukan Agus Sutiyono (Sutiyono, 2017) terkait dengan asesmen tentang hasil belajar yang dilakukan pada jenjang MA dengan focus pengukuran tentang evaluasi terhadap mata pelajaran fikih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asesmen penilaian fikih dengan memenuhi kriteria : syarat baik, hal tersebut didasarkan pada tingkat validitas dan realibilitas yang memenuhi kriteria dan standar yang telah di tetapkan. Hasil validitas penelitian terlebih dahulu dilakukan telaah oleh ahli dalam bidangnya.

Selanjutnya penelitian tentang appraisal learning yang difokuskan pada asesemen pembelajaran dengan metode mix methods. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesemen pembelajaran dilakukan melalui lima domain utama, yaitu melalui indikator asesemen dengan menekankan aspek keadilan (Samsudin et al., 2019)

6. Kerangka Konseptual/ Teori yang relevan

a) Pengukuran dan Asesmen

Aktivitas melakukan skor angka terhadap suatu objek berupa benda ataupun hasil belajar disebut dengan pengukuran (Khodijah, 2018). Seorang pendidik jika akan melakukan hasil belajar siswa dengan penentuan skor terhadap capaian hasil belajar yang dicapai peserta didik termasuk dalam aktifitas pengukuran. Sebuah pengukuran dilakukan dengan memberika skoring angka kepada peserta didik sebagai salah satu indikator capaian hasil belajar. Selanjutnya skoring berupa angka harus dimaknai oleh guru sebagai pendidik dalam memaknai keberhasilan prestasi siswa.

Asesmen yang efektif dilakukan dengan tingkat akurasi yang tinggi sehingga hasil pengukuran akan dapat menggambarkan prestasi siswa secara riil. Dengan demikian sangat di perlukan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi untuk dapat menghasilkan asesmen yang menggambarkan kondisi nyata tentang prestasi anak didik.

Semua aktifitas dalam melakukan pengumpulan data-data prestasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran adalah langkah asesmen hasil belajar yang sangat tepat. Kurikulum 2013 menekankan pada asesemen autentik dan dukung portofolio siswa,(Turmuzi et al., 2022) hal tersebut merupakan tuntutan bagi guru untuk dapat mengembangkan asesmen hasil belajar siswa dengan tingkat validitas yang tinggi, sehingga hasil asesemen belajar siswa representatif menggambarkan kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Asesmen secara menyeluruh dalam dilakukan untuk seluruh jenjang pendidikan. Adapun untuk dapat menghasilkan out put LPTK yang memiliki kecapaian memadai dalam bidang kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian, penting dilakukan asesmen yang memiliki tingkat validitas tinggi untuk dalam rangka mengukur tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa fakultas keguruan yang dihasilkan LPTK. Output calon guru yang di hasilkan LPTK akan berimplikasi terbentuknya calon guru yang professional, dan dampak yang lebih luas guru professional akan menghasilkan out put siswa yang berkualitas dan memiliki daya saing kompetitif.(Kholifah, 2019)

b) Validitas dan Reliabilitas Instrumen Asesmen

Pengukuran yang memiliki tingkat akurasi tinggi adalah asesmen yang memiliki ketepatan dalam mengukur hasil belajar mahasiswa. Asesmen yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) Validitas teoritik dan 2) Validitas isi.

Validitas teoritik adalah validitas yang mendasarkan pada penilaian instrument asesmen para ahli dalam bidangnya. Artinya ketika instrumen asesmen telah disusun harus di review oleh para ahli dalam bidang tertentu, jika asesmen kompetensi guru maka validitas teoritik yang terkait dalam bidang keguruan. Expert judgment menjadi aspek penting dalam rangka menentukan validitas isi, hal tersebut tentunya juga harus dilakukan validitas isi (Sutiyono, 2017).

Validitas isi merupakan aspek kesesuaian instrument-instrumen asesmen dengan pengukuran yang akan dilakukan . Validitas isi untuk melakukan assesmen kompetensi paedagogik, professional , social dan kepribadian adalah instrumen yang terkait dalam bidang tersebut. Asesmen bagi mahasiswa calon guru yang dihasilkan dari PTKIN/PTKIS tentunya juga harus memiliki penciri khusus (Yahiji, 2019). Out yang dihasilkan adalah calon guru dari perguruan tinggi Islam yang didasari dengan kompetensi akhlak dalam pembentukan kompetensi social dan kepribadian , hal tersebut adalah sebagai keunggulan kompetitif di bandingan dengan perguruan tinggi pada umumnya. Kecukupan dalam melakukan validitas teoritik minimal dilakukan oleh tiga orang ahli dalam bidangnya dalam rangka untuk menjamin tingkat validitas yang tinggi.

Reliabilitas Instrumen Asesmen

Reliabilitas instrument asesmen kompetensi mahasiswa calon guru adalah ketepatan instrument test untuk mengukur tingkat kompetensi guru. Reliabilitas test dapat dilakukan melalui tiga mekanisme yaitu: 1) tes tunggal atau single test, 2) tes ulang atau test retest, dan 3) tes ekuivalen atau substitute test. (Sutiyono, 2017) (Nasrudin et al., 2021)

Reliabilitas tes tunggal adalah test yang dilakukan dengan cara menyiapkan satu instrument asesmen yang akan diujikan. Hasil test yang diperoleh adalah hanya satu kali test. Sedangkan test ulang adalah test yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang untuk mendapat konsistensi hasil tes yang diinginkan, Sedangkan test ekuivalen adalah model tes yang dilakukan pertama dengan menyiapkan instrument test awal selanjutnya dilakukan test tahap kedua yang memiliki variasi instrument test yang berbeda namun masih memiliki tingkatan ekuivalensi dengan test awal. (Sutiyono, 2017)

Cara yang digunakan dalam rangka untuk melakukan uji reliabilitas asesmen dapat dilakukan dengan 2 teknik. Kedua teknik tersebut sebagai salah satu cara dalam rangka menentukan tingkat reliabilitas instrument tes yang akan diterapkan dalam pengukuran hasil tesis. Kedua teknik tersebut adalah teknik belah dua dan teknik non belah dua.

Teknik belah dua adalah teknik reliabilitas test dengan cara teknik test dibagi menjadi dua bagian yang memiliki soal yang sama banyaknya. Sehingga testi atau mahasiswa yang melakukan uji test memiliki dua nilai yakni nilai bagian pertama dan nilai bagian kedua. (Khan & Sarwar, 2011) Adapun teknik non belah dua adalah sebaliknya. Teknik tersebut menggunakan satu bentuk test dengan butir instrument test yang memiliki pengukuran genap. Dengan demikian teknik non belah dua memiliki tingkat kelemahan dalam reliabilitasnya karena banyaknya butir soal yang diujikan harus genap dan dapat dilakukan dengan cara yang berbeda sehingga menghasilkan output test yang berbeda pula, maka akan semakin rendah tingkat reliabilitas instrument test nya.

1) Kompetensi bagi calon guru

a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik bagi calon guru adalah sebuah kemampuan dasar untuk penguasaan teknik dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif. Kompetensi paedagogik meliputi: penguasaan metode, strategi, evaluasi pembelajaran termasuk

kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Kompetensi paedagogik tidak lepas dari penguasaan perangkat pembelajaran,(angrayni, 2019) sebagai elemn dasar dalam melakukan proses pabalajaran yang efektif. Kompetensi tersebut dapat diperoleh mahsasiwa calon guru pada sebaran mata kuliah ke fakultasan contohnya mata kuliah penciri fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (Samsudin et al., 2019). (Jahari, 2020)

Kompetensi pedagogik meliputi kompetensi dalam bidang kelimuan mendidik Kompetensi ini meliputi : 1) guru harus menguasai kondisi peserta didik dari aspek intelektual maupun aspek emosional , 2) guru cakap dlam bidang pembelajaran termasuk penguasaan teori belajara, media , strategi maupun indtrumen test pabalajaran, 3) menguasai bidang keilmuan yang diampunya dan memahami pengembangan kurikulum sesuai keahlianya. 4) Dapat mengembangkan inovasi pembelajaran. 5) Dapat menguasai teknologi dalam rangka melakukan inovasi media dalam pemebalajaran, 6) sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. 7) Memiliki kemampuan komukiasi yang baik dengan peserta didik dan bersikap santun, 8) cakap dalam melakukan test evaluasi hasil belajar peserta didik . 9) Dapat memanfaatkan test hasil belajar untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran. 10) Bersikap refelektif dalam rangka melakukan perbaikan dan inovasi dalam pemebelajaran. (diolah dari indikator kompetensi paedagogik.diknas)

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka pengembangan profesionalisme dalam melakukan bidang tugasnya. Kompetensi professional bagi guru/ calon pendidikan agama Islam adalah menguasai content keilmuan pendidikan agama Islam yang di ajarkan disekolah meliputi: Fqih, Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak. Keempat materi tersebut sebagai dasar penguasaan materi ketika guru mengajar sehingga mutlak harus dikuasai oleh guru/ calon guru PAI (Wahyono et al., 2020)

Secara general kompetensi professional adalah meliputi: 1) penguasaan konsep maupun pola pikir yang harus dimiliki oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran, 2) Guru cakap dalam bidang pengasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar terkait bidang keilmuan yang diampunya, 3) Mampu melakukan inovasi pembelajaran yang aktif dan kreatif dalam bidang keilmuannya. 4) Selalu mengembangkan diri dalam rangka menunjang profesinya secara reflektif dan

berkelanjutan, 5) Cakap dalam mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung profesinya. (diolah dari kompetensi profesional diknas)

Pengembangan kompetensi profesional perlu di tunjang dengan asas pembelajaran (Fatchurrohman, 2019).Asas pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru antara lain adalah 1) asas pembelajaran aktif, artinya pembelajaran yang dilakukan harus menggunakan prinsip bahwa siswa di stimulasi oleh guru untuk aktif sehingga pembelajaran akan berjalan dengan kondusif. 2) Asas motivasi, guru merupakan motivator bagi anak didiknya. Stimulasi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak didik. Motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsic adalah motivasi belajar yang berasal dari dorongan dari dalam diri anak didik, sebaliknya motivasi ekstrinstik adalah motivasi yang berasal dari luar. Ritme motivasi sangat fluktuatif terkadang motivasi belajar siswa baik dan kadang melemah, sehingga peran guru dalam rangka mengembalikan motivasi tersebut.(Halim et al., 2020) .

3) Asas pembelajaran dengan sumber beragam. Kemajuan teknologi merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Seiring dengan majunya peradaban guru harus dapat mengikuti lajunya tuntutan dan perkembangan jaman yang berbasis multi media. Pembelajaran akan semakin variatif jika menggunakan berbagai sumber dalam pembelajaran sehingga akan menjadi suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. 4) Asas berpusat pada minat belajar siswa , guru sebaiknya selalu melakukan pengembangan kompetensi terkait dengan bidang ilmu yang ditekuninya dengan cara pengembangan diri. Penguasaan bidang ilmusetelah bagi guru dalam dijabatn dapat dilakukan dengan pelatihan in house training maupun inservice training (Mulyadi, 2011), sedangkan pengembangan bagi mahasiswa calon guru melalui LPTK dengan desain pengembangan dan pelatihan yang di fasilitasi secara terintegrasi. (Selvi, 2010)

5).Asas pengembangan kompetensi berkesinambungan, yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilakukan secara periodik, terencana dan dilakukan secara terus-menerus untuk menujung tingkat profesionalisme. Hal tersebut didasarkan atas tuntutan perkembangan jaman , sehingga guru harus melakukan pengembangan keilmuan secara terus-menerus. Melakukan inovasi kurikulum, dan pengembangan bahan ajar. 6). Asas penilaian yang fair. Sebagai seorang pendidik guru melakukan pengukuran hasil belajar untuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Teknik penyusunan asesmen hasil belajar yang valid dan realibel adalah menjadi unsur peneliain secara fair dan penilaian autentik.(Khodijah, 2018)

Kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian dapat dipersiapkan LPTK dalam membekali mahasiswa sebagai calon pendidik. Tuntutan kedepan terhadap profesionalisme guru kedepan semakin komplek sejalan dengan berkembangnya era milineal. Kompetensi guru dalam pendalaman keilmuan, teknik pengajaran dan perangkat pembelajaran maupun dari aspek kepribadian maupun kompetensi social. Dalam rangka mewujudkan output pendidikan yang handal dan generasi yang memilki daya kompetitif maka harus dipersiapkan oleh guru yang memiliki kecakapan professional.

Guru yang memilki kecakapan professional dipersiapkan oleh LPTK dari mulai redesain kurikulum maupun penyiapan perangkat lainnya. Penyiapan laboratorium mengajar juga merupakan perangkat pendukung dalam penyiapan profesionalisme, sehingga multi demensi dan secara integral dalam persipakan kompetensi guru.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang terkait dengan kepribadian guru dalam rangka menyiapkan tingkat profesionalismenya. Kompetensi kepribadian termasuk ;a) perilaku kepribadian guru yang mendasarkan pada ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman hidup dan pembentukan kepribadian guru. b) Guru sebagai uswah bagi anak didiknya, selalu mencontohkan sikap kejujuran dengan mengedepankan akhlak yang terpuji , selalu meunjukkan motivasi kerja yang baik dan sebagai anutan bagi masyarakat disekelilingnya(Gamble, 2010)(Zuhaeriah et al., 2020)

Kompetensi kepribadian merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari bagian integral guru profesioanal. Pendidik merupakan labelisasi yang ada dalam masyarakat sebagai kaum terpelajar yang menjadi percontohan bagi anak didik maupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian guru membekali diri dengan karakter yang baik (angrayni, 2019)

d. Kompetensi sosial

Kompetensi social merupakan kompetensi yang dipersipkan oleh seorang guru dalam melakukan interaksi social dalam kehidupan bermasyarakat. Peran guru dalam social kemasyarakatan merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi social didalamnya termasuk, peran aktif guru dalam organisasi

kemasyarakatan, menjadi pengurus pada instansi social dan peran aktif dalam lembaga-lembaga social merupakan bagian dari perwujudan kompetensi sosial.

Sebagai pendidik guru selain sebagai percontohan bagi masyarakatnya juga sebagai pelaku aktif dalam lingkungan sosial, berkontribusi dalam memajukan masyarakat nya. Keberadaan seorang guru dalam masyarakat juga sebagai insipator dan kreator bagi terciptanya masyarakat yang terdidik.

c) Pengembangan Kompetensi Guru

Perwujudan out put pendidikan yang memiliki daya keunggulan kompetitif di hasilakn dari proses pendidikan yang handal, sedangkan proses pendidikan yang baik diperoleh dari aktifitas pembelajaran yang dilakuka oleh guru yang professional. Guru professional dihasilkan dari mutu lulusan yang berkualitas bagus dari LPTK yang memiliku kualifikasi yang unggul.

Keberadaan LPTK menjadi sangat urgen dalam meghasilkan calon guru yang professional. Perangkat kurikulum maupun pembenahan sarana-prasarana pendukung serta model asesmen pengukuran kebrhasilan penguasaan kompetensi guru adalah bagian yang sangat mendukung output LPTK yang berkualitas.

Pengembangan komptensi calon guru dipersiapkan oleh LPTK sebagai sebuah institusi pencetak guru profesioanal. Pendalaman kompetensi guru dapat dibagi menjadi dua bagian: 1) pengembangan kompetensi calon guru maupun guru prajabatan, 2) pengembangan guru dalam jabatan. Sementara regulasi untuk menyiapkan guru melalui pendidikan profesi guru (PPG). Guru secara legal formal dinyatakan professional jika telah menempuh pendidikan profesi guru dan telah dinyatakan lulus. Pola pembinaan profesi guru dapat di lakukan melalui jalur PPG oleh calon guru atau lulusan LPTK, sedangkan pengembangan profesi guru dalam jabatan melalui jalur PPG bagi yang telah lulus persyaratan tertentu, kemudian pengembangan selanjutnya melalui peningkatan profesi guru berkelanjutan. (Hariyah, 2016)

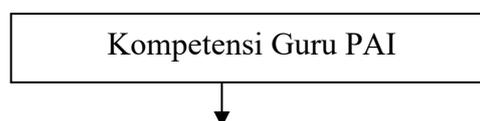
7. Metode Penelitian

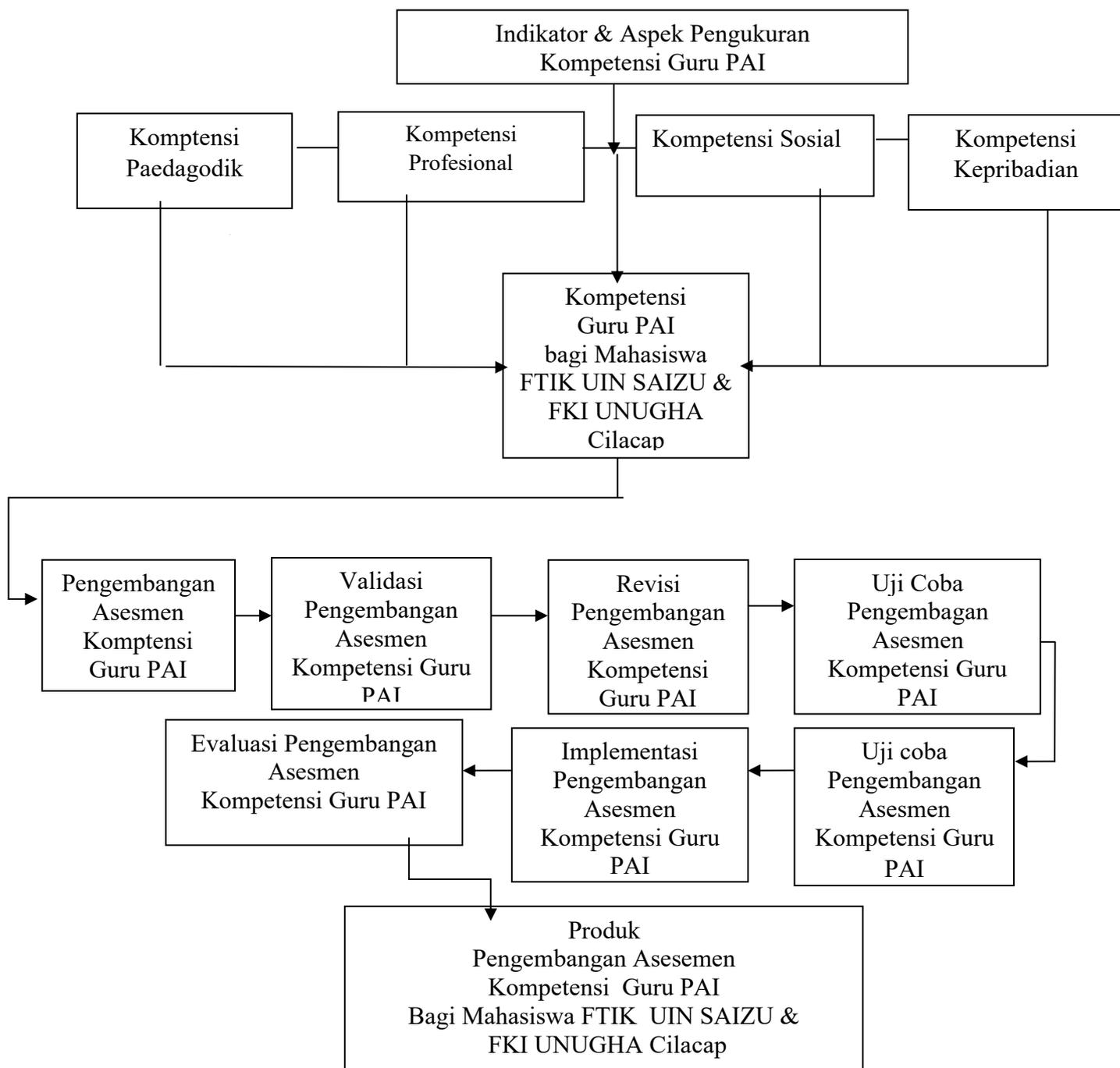
Desain penelitian disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu dengan model riset pengembangan. Adapun model pengembangan dengan resarch and development atau R & D dengan model riset pengembangan Bogdan (Miles, M.B., & Huberman, 1994) dengan berbagai langkah meliputi:

1.Desain Riset Pengembangan Model

Desain model riset pengembangan mendasarkan pada asepek-aspek model penyusunan asesmen kompetensi guru untuk mahasiswa dari fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Saizu Purwokerto dan mahasiswa Fakultas Keagamaan UNUGHA Cilacap . Adapun desain model lebih difokuskan pada prodi Pendidikan Agama Islam kedua fakultas tersebut. Adapun asumsi dasar untuk pengembangan model asesmen kompetensi guru didasarkan pada: kompetensi paedagogik, kompetensi profressional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap mahasiswa PAI.

Langkah untuk melakukan evaluasi terhadap pengembangan asesmen kompetensi guru dilakukan untuk menilai berbagai komponen terkait dengan model asesmen kompetensi guru: 1) panduan model asesmen kompetensi guru, 2) Implemntasi model asesmen komptensi guru, 3) pengembangan model asesmen kompetensi guru. Adapun desain pengembangan dapat dilakukan dengan skema sbb:





Gambar 1. Desain Pengembangan Asesmen Kompetensi Guru

2. Pengembangan Model

Riset ini dengan menggunakan pengembangan model untuk menemukan model asesmen kompetensi guru bagi mahasiswa PAI FTIK UIN Saizu dan FKI Unugha dengan model investigate and advancement. Evaluasi model asesmen keguruan dilakukan dengan mengacu model evaluasi kirkpatrick.

3. Teknik Pengembangan

Adapun teknik dan prosedur pengembangan mengacu pada model pengembangan Borg prosedur dan teknik pengembangan melalui berbagai langkah sbb:

- a. Research and data collecting, langkah ini adalah untuk melakukan penelitian pendahuluan dengan mengumpulkan sejumlah data awal dalam rangka menyusun model asesmen kompetensi guru.
- b. Planning, yaitu melakukan perencanaan dilakukan untuk membuat pendefinisian, melakukan identifikasi tujuan, menentukan langkah-langkah penyusunan pengembangan dan perencanaan dalam rangka uji coba produk terbatas maupun produk luas.
- c. Develop preparatory frame of item, merupakan penyusunan produk awal asesmen kompetensi guru melalui model asesmen awal kompetensi guru yaitu paedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, membuat modul awal asesmen.
- d. Preliminary field testing, setelah tersusun produk awal asesmen kompetensi guru lalu dilakukan uji coba produk asesmen guru secara terbatas.
- e. Main item amendment, hasil dari uji coba produk terbatas dilakukan review untuk perbaikan uji coba produk secara luas sesuai dengan hasil review untuk perbaikan pada uji coba terbatas
- f. Fundamental field testing, dengan cara melakukan uji coba produk secara luas yang telah disusun berdasarkan hasil yang di peroleh dari uji coba produk terbatas.
- g. Operational item modification, setelah dilakukan uji coba produk secara luas, selanjutnya diadakan tes terhadap hasil uji coba produk secara luas untuk selanjutnya dilakukan revisi terhadap produk operasional
- h. Operational field testing, melakukan uji coba lapangan operasional menyeluruh sebelum menghasilkan produk akhir asesmen kompetensi guru.
- I. Final item modification, langkah ini dalam rangka melakukan perbaikan terhadap produk akhir asesmen kompetensi guru, sebelum ditempuh finalisasi akhir produk.
- J. Dissemination and usage, setelah produk akhir langkah selanjutnya adalah diseminasi hasil produk asesmen kompetensi guru, dapat dilakukan diseminasi guru dalam konteks lebih luas maupun pada LPTK yang mencetak calon guru..

4. Tahap Uji Coba Asesmen Kompetensi Guru

Tahap uji coba terhadap asesmen kompetensi guru merupakan langkah yang dilakukan setelah penyusunan prototype model asesmen dengan melibatkan unsur judgment expertise yaitu validitas isi yang di re view oleh pakar dalam bidang pendidikan agama Islam. Setelah tersusun prototype model dilakukan uji coba model asesmen kompetensi guru terbatas dan uji coba asesmen kompetensi guru dalam skala lebih luas. Uji coba produk bertujuan untuk menemukan asesmen pengukuran dan model instrumen kompetensi guru dengan kategori baik.

a Prosedur Uji Coba Asesmen kompetensi guru

Desain uji produk model asesmen kompetensi guru dilaksanakan setelah melalui tahap revisi yang didasarkan pada model awal, diujikan lalu dilakukan perbaikan dalam aspek uji validitas dan uji reabilitas instrumen variabel dan indikator kompetensi guru. produk dengan uji. Dengan demikian dapat dilakukan dengan cara: a) teknis menyusun desain asesmen kompetensi guru, b) Melakukan validasi (Sutiyono, 2017) adapun validasi ahli dalam pengembangan asesmen kompetensi guru adalah: ahli kompetensi guru dalam bidang pendidikan agama Islam, ahli dalam bidang asesmen dan pengukuran untuk melakukan review instrument asesmen dan ahli dalam bidang evaluasi pendidikan untuk mengukur output kompetensi mahasiswa PAI, dan termasuk pengguna model asesmen kompetensi guru termasuk LPTK, dinas terkait dan sintitisi pendidikan.

Adapun pengembangan asesmen kompetensi guru meliputi beberapa langkah sbb: a) melakukan draft prototype model awal melalui kajian literature terkait dengan kompetensi guru, selanjutnya dilakukan b) validasi model asesmen kompetensi guru, c) Melakukan perbaikan terhadap model awal dari sisi reabilitas dan validitas instrument asesmen, d) Melakukan uji coba produk terbatas dan uji coba produk luas, e) dari hasil uji coba produk dilakukan analisa data hasil uji coba,) Tahap berikutnya adalah melakukan implementasi model asesmen kompetensi guru

b. Subjek Coba

Adapun yang menjadi subjek coba pengembangan asesmen kompetensi guru adalah mahasiswa prodi PAI semester 5 FTIK UIN Saizu Purwokerto dan semester 5 prodi PAI Fakultas Keagamaan Islam Unugha Cilacap, dengan tetap melibatkan dosen pengampu mata kuliah Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah kebudayaan Islam dari UIN Saizu Purwokerto dan Unugha Cilacap.

c. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari hasil pengembangan asesmen kompetensi guru meliputi beberapa data sbb:

- 1) Jenis data pengembangan model : (1) ketercapaian implementasi model asesmen kompetensi guru, (2) efektifitas penggunaan model ; dan (3) Tingkat kepraktisan penggunaan model asesmen
- 2) Perolehan data selama proses pengembangan asesmen kompetensi guru adalah sbb:
(1) Kesesuaian instrumen pengukuran kompetensi paedagogik, profesioanal, sosial dan kepribadian, (2) Reabilitas dan validitas instrumen asesmen kompetensi guru yang diperoleh dari uji coba produk sampai produk akhir.
- 3) Data *output* kompetensi keguruan.

d.Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan: a) penyusunan prototipe awal melalui tinjauan literatur, b) selanjutnya dilakukan teknik Delphi method untuk uji validitas instrumen dengan penilaian instrumen secara tertutup diberikan pada masing-masing ahli melalau google form, c) langkah berikutnya adalah dilakukan FGD secara bersama untuk menentukan validitas instrumen asesmen kompetensi guru. Tenik delphi dan FGD dalam rangka menentukan validitas instrumen kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

e. Analisis Data

- 1) Analisa deskriptif.

Prosedur analisa data dilakukan dengan mix method yaitu analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif. Analisa data kualitatif dilakukan untuk riset literaur tentang kompetensi guru sebelum dilakakun prototype pengembangan awal, expert judgment dengan Delphi method dan FGD. Selanjutnya revisi untuk perbaikan model asesmen mendasarkan dari hasil review para ahli. Hasil review ahli selanjutnya dilakukan catatan lapangan terhadap analisis konstruk instrumen asesmen kompetensi guru, dengan demikan data-data kualitatif tsb akan memperkaya hasil temuan untuk penyusnan model sebelum uji coba (Bogdan & Biklen, 2003: 153).

Teknik analisa data kualitatif dilakukan dengan model analisa datab interektif Milles dan Huberman (2009: 73) dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, analisa data dan penarikan kesimpulan.

- 2) Analisa Kualitatif

Setelah tersusun model asesmen yang telah dilakukan validitas isi oleh para ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelum uji coba terbatas maupun uji coba

luas di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengahsilakan validitas dan reabilitas instrument asesmen dari sisi empat kompetensi guru yang akan diujikan.adapun analisa data model asesmen kompetensi guru meliputi:

a) Analisis Data dan tingkat ketercapaian model

Pengembangan asesmen kompetensi dinyatakan efektif apabila memnuhi kriteria berikut ini:

- 1) Nilai rata-rata kompetensi paedagogik minimal berkategori baik.
- 2) Nilai rata-rata kompetensi profesional minimal berkategori baik.
- 3) Nilai rata-rata kompetensi Kepribadian minimal berkategori baik .
- 4) Nilai rata-rata kompetensi sosial minimal berkategori baik,
- 5) Nilai rata-rata pengembangan kompetensi guru minimal berkategori baik.
- 6) Asesmen secara riil dapat diimplementasikan dan teramati semua indikator tercapai dengan baik. .

Teknik perhitungan prosnetase rata-rata penilaian dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentages of agreements} = \frac{\text{agreements}}{\text{Disagreement+agreements}} \times 100$$

Acuan kualitas prosentase instrument pengembangan model asesmen guru mengacu pada kriteria Ajtman D,G (...) sbb:

Tabel 1. Prosentase kategorisasi kesapakatan model

Interval	Kategori
Less than 0.2	Poor Agreement
0.20 to 0.40	Fair Agreement
0.41 to 0.60	Moderate Agreement
0.61 to 0.80	Good Agreement
0.81 to 1.00	Very Good Agreement

b) Data efektifitas pengembangan asesmen kompetensi guru

Pengembangan asesmen kompetensi guru dinyatakan efektif apabila model dapat mengukur tingkat capaian kompetensi guru lebih khusus bagi mahasiswa prodi PAI, dapat diterapkan untuk melakukan pengembangan komptensi guru PAI dengan berkategori efektif, dapat dilakukan dengan efektifitas dan efesiensi berkategori baik, dan dapat direplikasi

penggunaanya secara terus-menerus dengan kategori baik. Adapun untuk uji coba statistik dengan uji statistik non parametrik dengan menggunakan *paired sample t test*

c) Analisa tingkat kepraktisan pengembangan asesmen kompetensi guru PAI

Pengembangan asesmen kompetensi guru PAI dapat dinyatakan praktis apabila, semua praktisi menyatakan bahwa sintaks dapat di implementasikan berkategori praktis, Adapun kategori penilaian dengan menggunakan *cruel (M)* dan dengan menggunakan standar deviasi (*MI*) dengan patakon skor yang sudah ditentukan,

8.Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan pada penelitian dan pengembangan asesmen guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu Purwoketo dan FIK Unugha Cilacap sbb :

BAB I. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah,
2. Rumusan Masalah,
3. Tujuan dan Manfaat penelitian,
4. Sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian teori:

1. Pengukuran dan asesmen hasil belajar,
2. Validitas dan reabilitas Instrumen kompetensi guru,
3. Kompetensi guru PAI
4. LPTK dalam Pengembangan kompetensi guru

BAB III. Metode penelitian dan pengembangan :

1. Pengembangan model asesmen kompetensi guru PAI ,
2. Langkah Pengembangan Asesmen Kompetensi Guru PAI ,
3. Ujicoba Produk pengembangan asesmen kompetensi guru PAI,
4. Instrumen Pengumpulan Data,
5. Metode Analisis Data, Spesifikasi Produk,
6. Asumsi Keterbatasan Pengembangan.

BAB IV. Hasil penelitian dan analisa data:;

1. Penyiapan kompetensi guru PAI FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap,
2. Validitas dan reliabilitas pengembangan asesmen kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap
3. Perangkat asesmen untuk mengukur kompetensi guru PAI bagi mahasiswa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap

4. Pengembangan asesmen kompetensi guru PAI bagi mahasiwa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap,
5. Tingkat efektifitas pengembangan asesmen kompetensi guru PAI bagi mahasiwa FTIK UIN Saizu dan FIK Unugha Cilacap.

BAB V. Penutup:

1. Kesimpulan,
2. Saran-saran,
3. Rekomendasi,

Daftar Pustaka

9. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian adak dilakukan dalam kurun waktu waktu 5 (lima) bulan, dengan estimasi sbb:

Langkah Penelitian Pengembangan	tahap 1	tahap 2	tahap 3	tahap 4	tahap 5
Pra penelitian					
Perijinan penelitian					
Observasi Pendahuluan					
Data awal dari penelitian					
Penyusunan instrumen					
Uji validitas dan reabilitas					
Delphi method & FGD					
Uji coba terbatas dan luas					
Analisis data hasil ujicoba dan revisi produk akhir					
Penyusunan laporan penelitian dan pengembangan					

10. Anggaran

Terlampir

11. Organisasi Pelaksana

Nama : Dr.Rohmat , M.Ag.M.Pd
NIP : 197204202003121001
NIDN : 2020047203
Jenis Kelamin : Pria
Tempat tgl/lahir : Cilacap, 20-4-1972
Asal PT : UIN Saizu Purwokerto
Fakultas : FTIK
Prodi : MPI
Bidang Keilmuan : Manajemen Pendidikan
Posisi dalam Penelitian: Ketua

Nama : Dwi Priyanto, M.Pd
NIP : 1997606102003121004
NIDN : 2010067603
Jenis Kelamin : Pria
Tempat tgl/lahir: ; Purwokerto, 10-6-1997
Asal PT : UIN Saizu Purwokerto
Fakultas : FTIK
Prodi : PAI
Bidang Keilmuan : Teknologi Pembelajaran
Posisi dalam Penelitian: Anggota

Nama : Solichin , MPd
NIP : -
NIDN : 2110028101
Jenis Kelamin : Pria
Tempat tgl/lahir: ;Cilacap, 15-4-1985
Asal PT : UNUGHA Cilacap
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Bidang Keilmuan : Manajemen Pendidikan Islam
Posisi dalam Penelitian: Anggota

Nama : Ulil Albab , M.Pd.I

NIP : -
NIDN : 951011257
Jenis Kelamin : Pria
Tempat tgl/lahir: ;Cilacap, 19-7-1985
Asal PT : UNUGHA Cilacap
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Bidang Keilmuan : Pendidikan Islam
Posisi dalam Penelitian: Anggota

Nama : Nokman Riyanto
NIM : 214120500014
Jenis Kelamin : Pria
Asal PT : Mahasiswa S2 MPI UIN Saizu Purwokerto
Fakultas : Pascasarjana
Prodi : mahasiswa smt 3, S2 MPI
Posisi dalam Penelitian: ---

Nama : Naniek Elistiana N
NIM : 214120500017
Jenis Kelamin : wanita
Asal PT : Mahasiswa S2 MPI UIN Saizu Purwokerto
Fakultas : Pascasarjana
Prodi : mahasiswa smt 3, S2 MPI
Posisi dalam Penelitian: --

12. Daftar pustaka

Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-*

- Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* |2, 1–10.
- Badrudin. (2013). *Model asesmen musabaqah tilawah al Qur'an*. UNY.
- Fatchurrohman, M. (2019). Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyyah Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter. *Mamba'ul 'Ulum*, 15(1), 71–86. <https://doi.org/10.54090/mu.31>
- Edaran penelitian dosen, Pub. L. No. B-3645/Un.19/D. FTIK/TL.01/8/2022 (2022).
- Gamble, J. (2010). Teacher Professionalism : a Literature Review. *JET Education Services*, January.
- Halim, H., Idang, J., Ee, G. T., Halik, M., & Sharif, S. (2020). Tinjauan Perspektif Guru terhadap Kepentingan Pembelajaran Sosio-Emosi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosio-Emosi Pelajar Sekolah Rendah di Sabah A Review of Teachers' Perspectives on the Importance of Socio-Emotional Learning in Enhancing the Socio-Emotio. *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences Journal Homepage*, 18(1), 1–11. www.akademiabaru.com/arsbs.html
- Hariyah. (2016). Tren Penelitian Studi Islam dalam Jurnal Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI: Penggunaan Co-Words. *Record and Library Journal*, 2(2), 162–175.
- Jahari, J. (2020). Preparing Teachers in the Era of “Independence Learning” in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 3990–3998.
- Khan, M. N., & Sarwar, M. (2011). Needs Assessment of University Teachers for Professional Enhancement. *International Journal of Business and Management*, 6(2). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n2p208>
- Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860>
- Kholifah, N. (2019). PENDEKATAN ILMIAH (SCIENTIFIC APPROACH) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013: Studi Analisis Berdasarkan Paradigma Positivistik. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.70>
- Miles, M.B., & Huberman, A. . (1994). *Qualitative Data Analysis* (2th ed.). Thousand Oaks, California: Sage Publication, Inc.
- Mulyadi, A. (2011). Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru. *Turats*, 7(2), 49–61.

- <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/view/913/792%0Ahttp://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/view/913>
- Nasrudin, D., Rochman, C., Kuntadi, D., & Jamaluddin, D. (2021). Research Trends of Quality Assurance in Islamic Education. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v1i1.391>
- Pendidikan, D. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*. KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2010.
- Rsmalasari. (2022). *No Title UKG Dan Pemetaan Mutu Pendidikan*. <https://www.gurusiana.id/read/rismalasari/article/ukg-dan-pemetaan-mutu-pendidikan-3296844#!>
- Tema penelitian 2023, Pub. L. No. B-102/Un.19/K.LP2M/PP.09/8/2022 (2022).
- Samsudin, M. A., Iffah, U., Universitas, F. T., Universitas, F. T., & Autentik, D. P. (2019). *Penilaian Autentik Pada Mata- Pelajaran Pendidikan*. 4(1).
- Selvi, K. (2010). *Teachers ' Competencies*. VII(1), 167–176.
- Sutiyono, A. (2017). *Pengembangan Instrumen Penilaian hasil belajar fiqih di madrasah Aliyah*. UNY.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Yahiji, K. (2019). *Assessment Model of Student Field Practice at Faculty of Tarbiyah and Teaching Training in Indonesia : A Reality and Expectation*. 12(1), 251–268.
- Zuhaeriah, Z., Ali, M., & Yusra, Y. (2020). The Role of Islamic Education Teachers Competency in Improving the Quality of Education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 108–130. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss1.15>